

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK
BUDAYA SEKOLAH YANG RELIGIUS
DI SD MUHAMMADIYAH 03 PANJUNAN
PETARUKAN PEMALANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

ASAL BUKU	:	Perulis
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	20-4-2015
NO. KLASIFIKASI	:	PAI.15.0.192
NO. INDUK	:	15.192.21

MUCHAMMAD NURUL AMIN

NIM. 202 111 0383

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2014

21/14
10

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUCHAMMAD NURUL AMIN
NIM : 202 111 0383
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK BUDAYA SEKOLAH YANG RELIGIUS DI SD MUHAMMADIYAH 03 PANJUNAN PETARUKAN PEMALANG”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 24 September 2014

Yang Menyatakan



MUCHAMMAD NURUL AMIN

NIM. 202 111 0383

Dr. H. Imam Suraji, M.Ag
Jln. KH.A. Dahlan Gg.16 No.7
Rt.03 Rw.04 Tirto Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, 24 September 2014

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Muchammad Nurul Amin

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di-

Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **MUCHAMMAD NURUL AMIN**

NIM : **202 111 0383**

Judul : **“UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK
BUDAYA SEKOLAH YANG RELIGIUS DI SD
MUHAMMADIYAH 03 PANJUNAN PETARUKAN
PEMALANG”**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera *dimunaqosyahkan*.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Waslamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 September 2014

Pembimbing



Dr. H. Imam Suraji, M.Ag
NIP. 19550704 198103 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 51114 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
website : www.stain-pekalongan.ac.id / E-mail : info@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **MUCHAMMAD NURUL AMIN**

NIM : **202 111 0383**

Judul Skripsi: **UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK
BUDAYA SEKOLAH YANG RELIGIUS DI SD
MUHAMMADIYAH 03 PANJUNAN PETARUKAN
PEMALANG**

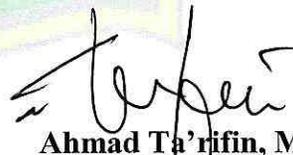
Yang telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 02 Oktober 2014 dan
dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Sopiah, M.Ag
Ketua


Ahmad Ta'rifin, M.A
Anggota

Pekalongan, 02 Oktober 2014

Ketua STAIN Pekalongan



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIR 19970115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Bersama ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Ayahanda Jahudin dan Ibunda Sumarni yang telah membimbing dan mendidiku serta telah membesarkanku dengan ketulusan hati “Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi mereka.”
2. Kakakku tercinta Yuyu Maesaroh yang selalu memberiku do’a dan dukungan serta meluangkan waktunya untuk berbagi dalam suka dan dukaku. Tidak luput juga untuk kakak iparku Supandi beserta ketiga keponakanku tercinta Amanda beserta si kembar Aurel dan Farel dan segenap keluarga besarku, tiada kebahagiaan tanpa keceriaanmu.
3. Semua sahabat dan teman-temanku seperjuangan khususnya angkatan 2010 kelas H yang tidak bisa kutulis satu persatu serta teman-teman PPL di SMP 7 Pekalongan dan teman-teman KKN desa Lambanggalun Paninggaran yang telah memberiku motivasi dalam menerobos jenjang studiku.
4. Sahabat-sahabatku Ponpes Manba’ul Huda Landungsari Pekalongan seperti: Irfan, Zaenal, Misbah, Suyuti, Muhtadi, Firdaus, Mustofa, Arsyad, Wildan, Bustomi, Adi, Erland, Hisam, Nova, Miskat dsb. Dan tidak luput juga untuk dewan asatidz seperti: Ust. Hasan Al-Munawir, Ust. Hamdan As Siraj, Ust. Mundzakir, Ust. Munhamir dan Habib Mohammad bin Sodiq Al-Musawa yang selalu mendoakan penulis untuk menggapai cita-citanya.
5. Buat seseorang yang senantiasa menerangi hati dikala gelap gulita, resah-gelisah, dan selalu memberikan dukungan, perhatian, kasih sayang, motivasi serta menyemangati dalam studiku. (*Thanks For Your Spirit...!!!*)
6. Para pembaca yang budiman teman-teman mahasiswa STAIN Pekalongan (*Keep up your spirit...!!!*)

“Almamaterku Tercinta STAIN Pekalongan”

MOTTO

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ

الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾

“Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah.”

(QS. Al-Anbiyaa: 73)

ABSTRAK

Amin, Muchammad Nurul. 2021110383. 2014. *Upaya Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Sekolah yang Religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pecalang*, Skripsi Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, STAIN Pekalongan, Pembimbing: Dr. H. Imam Suraji, M. Ag.

Kata Kunci : Kepala Sekolah dan Budaya yang Religius di Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. SD Muhammadiyah 03 Panjunan merupakan lembaga pendidikan yang memberi pendidikan plus kepada para siswa. Di sekolah ini tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan umum saja, tapi juga memberi pemahaman dan bimbingan agama Islam cukup banyak. Budaya yang religius di sekolah adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas, peserta didik, dan warga sekolah.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini meliputi: bagaimana budaya sekolah yang religius, apa saja bentuk kegiatan yang diupayakan kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius, apa faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang budaya sekolah yang religius, untuk mendiskripsikan bentuk kegiatan yang diupayakan kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius, untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius.

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), pendekatan penelitiannya yakni pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini bahwa budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan sudah baik. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan kegamaan yang bersifat ubudiyah serta keadaan situasi dan kondisi di depan sekolah dan di sampingnya ada sarana dan prasarana mendukung dalam kegiatan rutinitas sekolah. Bentuk kegiatan yang diupayakan kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan dapat dilihat dari beberapa kegiatan-kegiatan keagamaannya sebagai berikut: a) berdoa di halaman sebelum masuk kelas, b) mengaji Al-Qur'an, c) shalat dhuha berjamaah, d) shalat dhuhur berjamaah, e) pildacil, f) hafalan asmaul husna, jumat bersih, infaq, shalat jumat, dan kajian kitab, k) kegiatan-kegiatan PLUS SANLAT dan MABIT. Faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan. Faktor pendukung seperti: tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, kerja sama masyarakat SD muhammadiyah 03 Panjunan, dan Pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah sedangkan faktor penghambatnya seperti: mushola kurang luas, kurang disiplin dan kurangnya perhatian dari orang tua siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah teriring rasa puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa berpegang teguh pada ajarannya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu pada jurusan Tarbiyah Progam Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. Atas segala dorongan dan do'a dari keluarga tercinta terutama kedua orang tua dalam memotivasi dan penyemangat, penulis ucapkan syukur Alhamdulillah yang tidak terhingga. Dengan terselesainya skripsi yang berjudul : **“UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK BUDAYA SEKOLAH YANG RELIGIUS DI SD MUHAMMADIYAH 03 PANJUNAN PETARUKAN PEMALANG”**, dengan tulus ikhlas menyampaikan banyak terima kasih atas segala bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, yang telah berkenan mengesahkan naskah skripsi ini.

2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Imam Suraji, M. Ag., selaku Pembimbing yang memberikan waktu guna membimbing, dan yang telah mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Abdul Mu'in, M.A., selaku Wali Studi yang telah membimbing dan memberi nasehat kepada penulis selama aktif dalam perkuliahan di STAIN Pekalongan.
5. Bapak Imam Budiyo, S.Pd.I., selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemalang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan mengajar penulis selama di bangku perkuliahan.
7. Seluruh para civitas akademika STAIN Pekalongan dan seluruh pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengakui bahwa segala kebenaran yang ada dalam skripsi ini hanyalah berasal dari hidayah dan inayah Allah SWT, dan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini hanyalah berasal dari penulis semata.

Pekalongan, 24 September 2014

Penulis



MUCHAMMAD NURUL AMIN

NIM. 202 111 0383

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan Skripsi	17
BAB II KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA YANG RELIGIUS DI SEKOLAH	20
A. Kepala Sekolah.....	20
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	20
2. Tugas dan Tanggungjawab Kepala Sekolah	22
3. Fungsi Kepala Sekolah	24
B. Budaya yang Religius di Sekolah.....	30
1. Pengertian Budaya yang Religius di Sekolah.....	30

2. Mewujudkan Budaya yang Religius di Sekolah.....	33
3. Pentingnya Mewujudkan Budaya yang Religius di Sekolah.....	34
4. Model-model Penciptaan Budaya yang Religius di Sekolah.....	35
5. Proses Terbentuknya Budaya yang Religius di Sekolah	38

BAB III UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK BUDAYA SEKOLAH YANG RELIGIUS DI SD MUHAMMADIYAH 03 PANJUNAN PETARUKAN PEMALANG.....	43
A. Gambaran Umum SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemalang	43
1. Sejarah Berdirinya	43
2. Letak SD Muhammadiyah 03 Panjunan.....	45
3. Visi dan Misi	46
4. Struktur Organisasi	46
5. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan Siswa.....	49
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	51
7. Pelaksanaan Proses Kegiatan Belajar Mengajar.....	52
B. Budaya Sekolah yang Religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemalang	57
C. Bentuk Kegiatan yang diupayakan Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Sekolah yang Religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemalang	60
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Sekolah yang Religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemalang	67

BAB IV	ANALISIS UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK BUDAYA SEKOLAH YANG RELIGIUS DI SD MUHAMMADIYAH 03 PANJUNAN PETARUKAN PEMALANG.....	76
A.	Analisis Budaya Sekolah yang Religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemalang	76
B.	Analisis Bentuk Kegiatan yang diupayakan Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Sekolah yang Religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemalang.	78
C.	Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Sekolah yang Religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemalang	80
BAB V	PENUTUP	86
A.	Kesimpulan.....	86
B.	Saran-Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Dokumentasi
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Transkrip Wawancara
5. Surat Penunjukkan Pembimbing
6. Surat Permohonan Ijin Penelitian
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Dokumentasi Proses Kegiatan Keagamaan
9. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Keadaan Kepala Sekolah Periode Lima Terakhir SD Muhammadiyah 03 Panjunan.....	45
Tabel 2	Data Keadaan Kepala Sekolah Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah 03 Panjunan.....	49
Tabel 3	Data Jumlah Siswa dan Kelas SD Muhammadiyah 03 Panjunan	50
Tabel 4	Data Keadaan Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 03 Panjunan.	52
Tabel 5	Data Struktur Kurikulum SD Muhammadiyah 03 Panjunan.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sosial manusia untuk menjadi lebih baik, lebih terdidik, dan lebih mampu dalam mengembangkan kemampuannya. Proses pendidikan juga berupaya untuk mengarahkan manusia agar memiliki tingkah laku yang sesuai dalam kehidupannya dengan masyarakat.

Proses sosial terjadi pada seseorang yang di dapatkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya dari lembaga pendidikan seperti sekolah), sehingga mereka dapat mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal. Dengan kata lain, pendidikan adalah sebuah proses yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen dalam tingkah laku, pikiran, dan sikapnya.¹

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri. Lembaga pendidikan seperti sekolah sangat membutuhkan orang yang mampu mengayomi dan mampu memberikan sistem yang baik untuk membantu perkembangan potensi peserta didik. Tokoh utama dalam lembaga pendidikan adalah pemimpin dari lembaga tersebut, atau sering dikenal dengan kepala sekolah. Oleh karena itu, sudah

¹ Maya H, *Kesalahan-kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan* (Yogyakarta: Buku Biru, 2012), hlm. 18.

seharusnya bagi kepala sekolah untuk terus berusaha memberikan terbaik demi semua pihak dalam lembaga tersebut, baik itu guru, peserta didik, maupun para staf lainnya.²

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Secara langsung kepala sekolah berhubungan erat terhadap kelangsungan belajar mengajar. Dalam prosesnya kepala sekolah harus dekat dengan guru-guru dan pada siswa.³

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menciptakan situasi belajar mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah menghadapi tanggungjawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan memadai. Banyaknya tanggungjawab, kepala sekolah memerlukan pembantu. Ia hendaknya belajar bagaimana mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab

² *Ibid.*, hlm. 19.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 24.

sehingga ia dapat memusatkan perhatiannya pada usaha-usaha pembinaan program pengajaran.⁴

Budaya yang religius di sekolah adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah.⁵ SD Muhammadiyah 03 Panjunan merupakan lembaga pendidikan yang memberi pendidikan plus kepada para siswa. Di sekolah ini tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan umum saja, tapi juga memberi pemahaman dan bimbingan agama Islam secara benar kepada siswa dengan memberikan alokasi waktu untuk pelajaran agama Islam cukup banyak, maka dituntut mempunyai perbedaan dengan sekolah lain dengan berusaha membentuk budaya sekolah yang religius melalui berbagai kegiatan keagamaan yang diupayakan oleh pemimpin dari lembaga tersebut, yaitu kepala sekolah.⁶

Berbagai kegiatan keagamaan yang diupayakan kepala sekolah SD Muhammadiyah 03 Panjunan dalam membentuk budaya sekolah yang religius yang berjalan secara kondusif seperti berdoa di halaman sebelum masuk kelas, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, hafalan

⁴ *Ibid.*, hlm. 19.

⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)* (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 116.

⁶ Dokumentasi SD Muhammadiyah 03 Panjunan, Diambil Tanggal, 17 November 2013.

asmaul husna, kajian kitab, dan sebagainya, itulah kegiatan keagamaannya dalam rangka membentuk budaya sekolah yang religius.⁷

Oleh karena hal di atas, penulis tertarik melihat kepemimpinan lembaga tersebut melalui kegiatan keagamaan dengan membentuk budaya sekolah yang religius, maka penulis ingin mengeksplorasi lebih dalam lagi dengan judul: “Upaya Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Sekolah yang Religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemasang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari alasan pemilihan judul di atas, maka lebih jelasnya yang menjadi pokok permasalahan dalam penyusunan penelitian ini secara terinci dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemasang?
2. Apa saja bentuk kegiatan yang diupayakan kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemasang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemasang?

⁷ Imam Budiyo, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 03 Panjunan, Wawancara Pribadi, Panjunan, 17 November 2013.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memberikan gambaran tentang budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pematang.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan yang diupayakan kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pematang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pematang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk memperluas wacana serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang profesionalisme kepala sekolah dan seluruh akademika sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga SD Muhammadiyah 03 Panjunan

Untuk mengoptimalkan dan penyempurnaan kinerja kepala sekolah, dewan guru, dan karyawan dalam membentuk budaya

sekolah yang religius dalam membina siswa agar menumbuhkan kedisiplinan dan tanggungjawab yang tinggi.

b. Bagi Penulis dan Pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan pengalaman yang luas bagi penulis dan pembaca.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Di negara maju kepala sekolah mendapat sebutan bermacam-macam. Ada yang menyebut guru kepala (*head teacher* atau *head master*), kepala sekolah (*principal*), kepala sekolah yang mengajar (*teaching principal*), kepala sekolah pensupervisi (*supervising principal*), direktur (*director*), administrator (*aministrator*) pemimpin pendidikan (*aducational leadership*).⁸

Menurut Wahyudi dalam bukunya yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organizing)* edisi kedua menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan faktor dominan dari kehidupan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya banyak bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki, keterampilan manajerial yang dikuasai, dan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi sekolah terutama tingkat

⁸ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 33.

kematangan dan tanggungjawab guru dalam menjalankan tugas pendidikan dan pembelajaran di sekolah.⁹

Menurut Kyte sebagaimana dikutip Marno dan Triyo Supriyanto mengatakan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai lima fungsi utama. *Pertama*, bertanggungjawab atas keselamatan, kesejahteraan, dan perkembangan murid-murid yang ada di lingkungan sekolah. *Kedua*, bertanggungjawab atas keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru. *Ketiga*, berkewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagi murid-murid dan guru-guru yang mungkin dilakukan pengawasan resmi yang lain. *Keempat*, bertanggungjawab mendapatkan bantuan maksimal dari semua institusi pembantu. *Kelima*, bertanggungjawab untuk mempromosikan murid-murid terbaik melalui berbagai cara.¹⁰ Serta membentuk budaya yang religius di sekolah.

Budaya yang religius di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama yang menyeluruh.¹¹ Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208 yaitu:

⁹ Wahyudi, *Inovasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran: (Learning Organization)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. iii.

¹⁰ Marno dan Triyo Supriyanto, *op.cit.*, hlm. 34.

¹¹ Asmaun Sahlan, *op.cit.*, hlm. 75.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu yang nyata bagimu.”

(QS. Al-Baqarah: 208)¹²

Dalam mewujudkan budaya yang religius di sekolah menurut muhaimin, dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warga sekolah dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri. Bisa pula berupa antisipasi, yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya.¹³

2. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran dan pengetahuan penulis, terdapat beberapa penelitian serta kajian yang telah dilakukan terkait dengan religius, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Lailatul Izah 202 131 0128 yang berjudul *Upaya Mewujudkan Budaya Religius melalui Pengembangan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Gondang*

¹² Syamil Quran, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Tinggi* (Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, 2010), hlm. 32.

¹³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 64.

Wonopringgo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mewujudkan budaya religius, guru SD Islam Gondang Wonopringgo telah melakukan upaya pengintegrasian nilai imtaq melalui pengembangan PAI, baik secara kuantitatif yang menjadikan PAI yang hanya dua jam pelajaran itu dapat meluas dan merata pengaruhnya baik di dalam maupun di luar sekolah, maupun secara kualitatif yang menjadikan PAI lebih baik, bermutu, dan lebih maju sejalan dengan terinternalisasikannya nilai-nilai Islam. Nilai-nilai ajaran Islam yang telah tertanam pada peserta didik harus diaktualisasikan dalam sikap, perilaku dan kreasi dengan membudayakan budaya religius dan penciptaan suasana religius melalui peran kepemimpinan, pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulai.¹⁴

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Suryawati NIM 202 109 147 yang berjudul *Upaya Guru Mapel PAI dalam Mewujudkan Budaya Religius di SD Negeri 02 Kesesi Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan budaya religius di SD Negeri 02 Kesesi Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan melalui tiga cara, yaitu (1) menciptakan beberapa program kegiatan keagamaan melalui

¹⁴ Siti Lailatul Izah, "Upaya Mewujudkan Budaya Religius melalui Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Gondang Wonopringgo", *Skripsi Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2013), hlm. vii.

pendekatan formal dan mekanik. Program kegiatan yang dilaksanakan adalah jabat tangan, pembacaan asmaul husna, pembacaan surat-surat pendek atau hafalan juz amma, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, budaya 5S, shalat dhuhur berjamaah, kultum, pelatihan qiro'ah, ekstrakurikuler rebana, dan PHBI; (2) melalui *persuasive-strategi*, yakni dengan cara pembiasaan dan keteladanan; dan (3) mengadakan musyawarah dengan wali murid untuk bekerja sama mendirikan mushala. Faktor pendukungnya yaitu: adanya dukungan dan komitmen dari seluruh warga sekolah serta adanya mushala dan media yang digunakan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kurangnya kesadaran peserta didik dan kurangnya peran orang tua.¹⁵

Penelitian selanjutnya Danny NIM 232 107 033 yang berjudul *Strategi Penciptaan Suasana Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pemalang Tahun 2011/2012*. Penelitian ini menghadirkan gambaran tentang strategi penciptaan suasana religius di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang dan Pelaksanaan program kerja sebagai implementasi atau penjabaran serta keberhasilan dari strategi penciptaan suasana religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pemalang dilakukan secara terpadu, integral.¹⁶

¹⁵ Suryawati, "Upaya Guru Mapel PAI dalam Mewujudkan Budaya Religius di SD Negeri 02 Kesesi Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan", *Skripsi Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2014), hlm. vii-viii.

¹⁶ Danny Setiawan, "Strategi Penciptaan Suasana Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang Tahun Ajaran 2011/2012", *Skripsi Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2009), hlm. vii-viii.

Pada penelitian tersebut persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada objek penelitian dan metode penelitiannya. Objek penelitiannya yaitu sama-sama tentang religius dan metode penelitian yang digunakan sama-sama kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian. Pada penelitian pertama fokusnya pada upaya mewujudkan budaya religius melalui pengembangan pendidikan Islam. Pada penelitian kedua fokusnya pada upaya guru mapel PAI dalam mewujudkan budaya religius. Selanjutnya pada penelitian ketiga fokusnya strategi penciptaan suasana religius. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah upaya kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pematang.

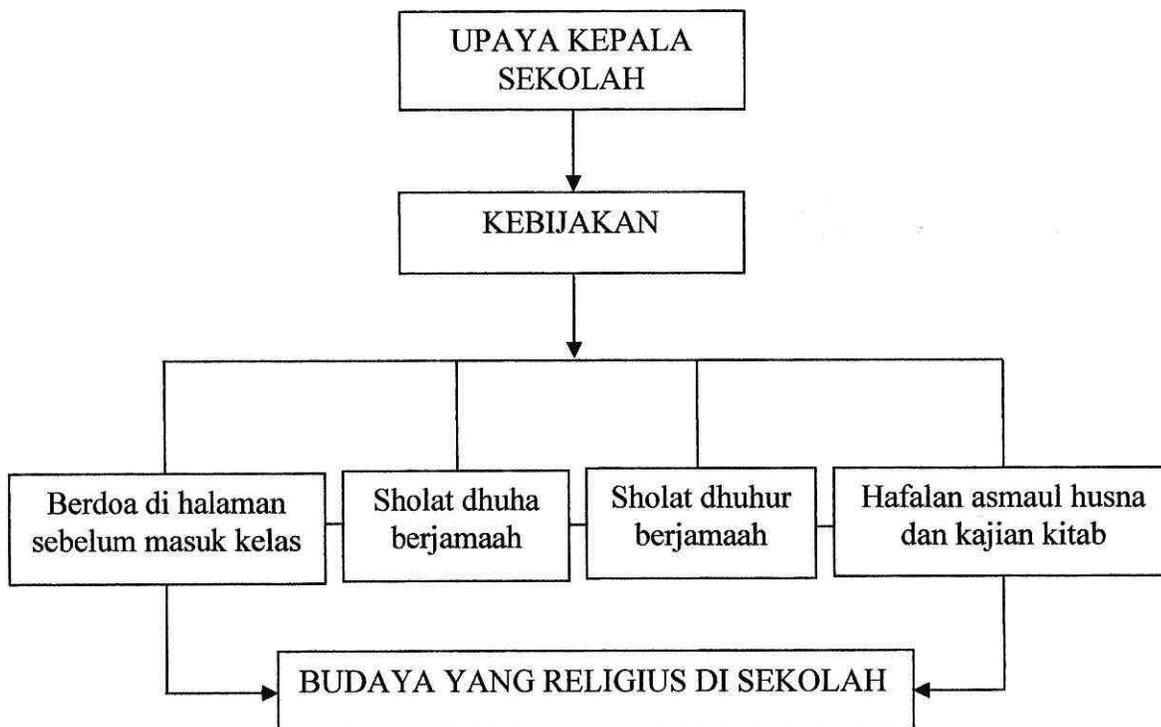
3. Kerangka Berpikir

Sebagaimana telah diketahui, kepala sekolah merupakan faktor dominan dari kehidupan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya banyak bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki, keterampilan manajerial yang dikuasai, dan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi sekolah terutama dalam membentuk budaya sekolah yang religius.

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam membentuk budaya sekolah yang religius merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). SD

Muhammadiyah 03 Panjunan dimana kepala sekolahnya selalu mengupayakan dalam membentuk budaya sekolah yang religius dengan cara melalui kegiatan keagamaan seperti berdoa di halaman sebelum masuk kelas, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, hafalan asmaul, kajian kitab, dan sebagainya. Melalui kegiatan ini diharapkan akan membentuk budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pematang.

Upaya Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Sekolah yang Religius
di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pematang



Gambar 1 : Skema Kerangka Berfikir

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam sesuatu keadaan ilmiah atau 'in situ'.¹⁷

b. Jenis Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomena yang merupakan turunan dari filosofi fenomenologi. Oleh karena itu, jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yaitu lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹⁸ Alasan penulis memilih jenis pendekatan ini karena data yang diperoleh bersifat deskriptif dan dinamis dalam arti data itu tidak tetap dan dapat berubah sesuai kondisi yang sedang berlangsung.

¹⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 26.

¹⁸ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada sumber data yang digunakan yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini akan diambil dari sumber yaitu kepala sekolah SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pematang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penulis dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang tersedia.¹⁹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari: Pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah desa Panjunan serta karyawan, siswa, dan dokumen-dokumen yang ada di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pematang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode. Ada tiga metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 91.

a. Metode Observasi

Metode observasi ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Misalnya luas ruangan, keadaan ventilasi, jenis lantai ruangan, keadaan penerangan/lampu ruangan, dan jenis/perabot apa saja yang tersedia dalam ruangan, kesemuanya dapat diperoleh dan dikumpulkan datanya bermacam-macam benda, kondisi, situasi, proses, aktivitas, dan perilaku dapat diperoleh dan dikumpulkan datanya melalui penggunaan metode observasi.²⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang budaya sekolah yang religius dan mengamati upaya kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemasang.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara lain yang dapat digunakan penulis untuk mengumpulkan data tanpa melakukan tes. Sesuai tidaknya data yang diinginkan oleh sebuah penelitian sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek wawancara, bahan wawancara (dituangkan dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara). Karena pada hakekatnya wawancara merupakan kegiatan perolehan informasi, maka kemahiran pewawancara untuk menggali informasi dari responden menjadi penting. Selain itu, bahan wawancara juga dapat mempengaruhi

²⁰ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 52.

optimum tidaknya informasi yang didapatkan. Sebab, terkadang responden sangat memperhatikan topik yang diwawancarakan. Apabila topiknya berkaitan erat dengan dirinya menarik, dan banyak manfaatnya, maka mereka cenderung melakukan wawancara yang sungguh. Hasil yang optimum tentu bisa diraih.²¹ Adapun kelebihan metode wawancara diantaranya adalah dapat menggali berita-berita aktual yang sifatnya dinamis dan untuk menjelaskan dokumen. Hubungan yang baik antara interview dengan interview harus dijaga dengan baik agar dapat memperoleh informasi yang benar sekaligus meratakan jalan ke arah pembentukan suasana interview yang sebaik-baiknya.²²

Dalam hal ini penulis akan menggunakan bentuk wawancara bebas (*Independent Interview*) yang mana wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.²³ Metode ini digunakan untuk menggali informasi tentang upaya kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pematang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan data yang berupa tulisan, dokumen, sertifikat, buku, majalah, peraturan-peraturan,

²¹ M. Subama dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 142-143.

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 219.

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 216.

struktur organisasi, jumlah guru, jumlah siswa, kurikulum dan sebagainya.²⁴ Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat letak SD Muhammadiyah 03 Panjunan, keadaan kepala sekolah, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana dan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pernalang.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif karena kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tapi dimulai dari data empiris untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.²⁵

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini diawali dengan halaman judul, halaman pernyataan, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Untuk memudahkan pemahaman mengenai tata urutan penulisan dari penelitian ini secara

²⁴ Sudarwan Danim, *op.cit.*, hlm. 131.

²⁵ Lexi J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 11.

keseluruhan, maka sistematika penulisan skripsi ini akan disusun dalam lima bab. BAB I berisi Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II kepala sekolah dan budaya yang religius di Sekolah terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama kepala sekolah terdiri dari: Pengertian kepala sekolah, tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dan fungsi kepala sekolah. Sub bab kedua budaya yang religius di sekolah terdiri dari: pengertian budaya yang religius di sekolah, mewujudkan budaya yang religius di sekolah, pentingnya mewujudkan budaya yang religius di sekolah, model-model penciptaan budaya yang religius di sekolah, dan proses terbentuknya budaya yang religius di sekolah.

BAB III upaya kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemasang terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama gambaran umum SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemasang, terdiri dari: sejarah berdirinya, letak SD Muhammadiyah 03 Panjunan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Sub bab kedua budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemasang. Sub bab ketiga bentuk kegiatan yang diupayakan kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemasang. Sub bab keempat faktor pendukung dan

penghambat upaya kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemasang.

BAB IV Analisis upaya kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemasang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama analisis budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemasang. Sub bab kedua analisis bentuk kegiatan yang diupayakan kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemasang. Sub bab ketiga analisis faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemasang.

BAB V Penutup meliputi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biografi penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai upaya kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemasang. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemasang sudah baik. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 03 Panjunan yang bersifat ubudiyah. Keadaan situasi dan kondisi juga mendukung karena di depan sekolah ada Masjid Jami'ul Asyikin milik desa Panjunan dan di sampingnya ada pesantren yaitu Pondok Pesantren "Daarul Irfan" di desa Panjunan itu sangat mendukung kegiatan rutinitas sekolah.
2. Bentuk kegiatan yang diupayakan kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemasang dapat dilihat dari beberapa kegiatan-kegiatan keagamaannya sebagai berikut:
 - a. Berdoa di Halaman Sebelum Masuk Kelas
 - b. Mengaji Al-Qur'an
 - c. Shalat Dhuha Berjamaah
 - d. Shalat Dhuhur Berjamaah

- e. Pildacil
 - f. Hafalan Asmaul Husna, Jumat Bersih, Infaq, Shalat Jumat, dan Kajian Kitab
 - g. Kegiatan-kegiatan PLUS SANLAT (di Bulan Ramadhan Selama 3 Hari) dan MABIT (malam bina iman dan takwa).
3. Faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan Petarukan Pemasang. Faktor pendukung seperti: tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, kerja sama masyarakat SD muhammadiyah 03 Panjunan, dan Pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah sedangkan faktor penghambatnya seperti mushola kurang luas, kurang disiplin, dan kurangnya perhatian dari orang tua siswa.

B. Saran-Saran

Sebagai sumbangan pemikiran dari penulis mengenai upaya kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan, agar lembaga yang dikelolanya memiliki citra (image) yang baik dan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan agama, penulis mencoba menuangkan saran-saran yang barangkali dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Sekolah SD Muhammadiyah 03 Panjunan

Hendaknya perlu ditingkatkan lagi kegiatan-kegiatan yang telah terstruktur dan terencana dalam rangka membentuk budaya sekolah yang religius dan mutu pendidikan agama serta lebih meningkatkan bangunan fisik sekolah, misalnya membangun mushola untuk lebih mendukung kegiatan sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan.

2. Bagi Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 03 Panjunan

Kepala sekolah hendaknya selalu memotivasi dan memberikan fasilitas serta kebijakan kepada dewan guru, karyawan, dan siswa agar dalam menyusun program-program sekolah dalam rangka mengupayakan dan mengoptimalkan dalam membentuk budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan.

3. Bagi Pengelola dan Pendidik SD Muhammadiyah 03 Panjunan

Para pengelola dalam hal ini adalah Pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah desa Panjunan SD Muhammadiyah 03 Panjunan diharapkan agar lebih memperhatikan dalam kebijakan pengadaan sarana dan prasarana seperti mushola yang dapat mendukung budaya sekolah yang religius dan hendaknya para pendidik selalu memberikan bimbingan secara intensif kepada peserta didik dan selalu melaksanakan apa yang sudah menjadi kebijakan kepala sekolah demi membentuk budaya sekolah yang religius di SD Muhammadiyah 03 Panjunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, Saefudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Faisal, Sanapiah. 2010. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- H, Maya. 2012. *Kesalahan-kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Izah, Siti Lailatul. 2013. "Upaya Mewujudkan Budaya Religius melalui Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Gondang Wonopringgo". *Skripsi Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina.
- Marno dan Triyo Supriyanto. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Nur Ali. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ndara, Taliziduhu. 1997. *Budaya Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Prasetya, Joko Tri. 1998. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Quran, Syamil. 2010. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Tinggi*. Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan praktik)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Setiadi, Elly M. et. al. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, Danny. 2009. "Strategi Penciptaan Suasana Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang Tahun Ajaran 2011/2012". *Skripsi Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Subama, M. dan Sudrajat. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suryawati. 2014. "Upaya Guru Mapel PAI dalam Mewujudkan Budaya Religius di SD Negeri 02 Kesesi Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan". *Skripsi Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.

- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, Untung. 2013. "Menjadi Kepala Sekolah Berkarakter dan Profesional". <http://edukasi.kompasiana.com/2013/06/12/menjadi-kepala-sekolah-berkarakter-dan-profesional-564469.html>. Diakses, 30 des. 2013.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2012. Edisi Terbaru. Bandung: Fokusindo Mandiri.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. 2009. *Inovasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran: (Learning Organization)* Bandung: Alfabeta.
- . 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Identitas Diri

Nama : Muchammad Nurul Amin
Tempat/Tanggal lahir : Pemalang, 04 Juni 1990
Bangsa : Indonesia
Agama : Islam
Tempat tinggal sekarang : Ds. Kalimas Rt. 27 Rw. 02 Kecamatan
Randudongkal Kabupaten Pemalang

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Jahudin
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Sumarni
Pekerjaan : Penjahit
Alamat : Ds. Kalimas Rt. 27 Rw. 02 Kecamatan
Randudongkal Kabupaten Pemalang

Menerangkan dengan sesungguhnya:

PENDIDIKAN

1. Tamatan : SD Negeri 02 Kalimas Lulus Tahun 2003 (Berijazah)
2. Tamatan : SMP Negeri 2 Randudongkal Lulus Tahun 2006 (Berijazah)
3. Tamatan : SMA Negeri 1 Bantarbolang Lulus Tahun 2009 (Berijazah)
4. Tamatan : STAIN Pekalongan Angkatan 2010 sampai sekarang.

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 24 September 2014

Penulis



MUCHAMMAD NURUL AMIN
NIM. 202 111 0383